

A. Soal Teori

1. Uraikan sifat dari neraca dan laporan dari laba rugi.

Jawaban :

a. Sifat neraca

Neraca sebagai laporan aset dan kewajiban dan dana modal:

Neraca terdiri dari daftar Aset, Kewajiban dan Dana Modal pada tanggal tertentu. Ini menetapkan kondisi keuangan dari suatu masalah bisnis sebagaimana dimaksud oleh catatan akuntansi.

Neraca hanya bersifat historis dan bukan profetik. Dalam bahasa awam, Neraca dapat disebut sebagai pernyataan kesetaraan di mana kesetaraan dibuat dengan merepresentasikan nilai aset di satu sisi dan nilai kewajiban dan dana pemilik di sisi lain.

Neraca sebagai pernyataan sumber dan penggunaan dana:

Kesetaraan dalam total kedua sisi Neraca juga dapat dijelaskan dari sudut pandang lain. Faktanya, persamaan dalam total kedua sisi Neraca adalah hasil dari penyajian dua aspek berbeda dari fakta yang sama.

adi Neraca adalah pernyataan yang, di satu sisi, mencerminkan sumber-sumber dari mana dana telah masuk ke dalam bisnis dan, di sisi lain, itu menggambarkan berbagai bentuk aset atau investasi di mana dana tersebut telah ditempatkan untuk menggunakan.

b. Sifat Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi sebagai data – data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan :

Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut.

Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

2. Apa perbedaan antara laba kotor, laba usaha, dan pendapatan bersih (laba bersih)?

Jawaban :

Laba kotor adalah gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha. Laba kotor belum bisa digunakan/dialokasikan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih.

Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain

3. Uraikanlah “pendekatan empat kategori” untuk menggunakan rasio keuangan !

Jawaban :

a.Rasio Likuiditas

Ratio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek. Terdiri dari :

- (1) Current ratio
- (2) Cash ratio
- (3) Quick ratio (acid test ratio)
- (4) Working capital to total asset ratio

b.Rasio Leverage

Ratio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang. Terdiri dari :

- (1) Total Debt to total assets ratio
- (2) Total debt to equity ratio
- (3) Long term debt to equity ratio
- (4) Time interest earned ratio

c.Rasio Aktivitas

Ratio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Terdiri dari :

- (1) Total asset turnover
- (2) Receivable turnover
- (3) Average collection period
- (4) Inventory turnover
- (5) Average day's inventory
- (6) Working capital turnover

d.Rasio Profitabilitas

Merupakan ratio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Terdiri dari :

- (1) Gross profit margin
- (2) Profit margin
- (3) Net profit margin
- (4) Operating income ratio
- (5) Return on Assets
- (6) Return on Equity
- (7) Return on Investment

4. Bedakanlah antara tingkat pengembalian pendapatan usaha atas investasi (ROI) dengan margin laba usaha !

Jawaban :

- a. tingkat pengembalian pendapatan usaha atas investasi

ROI adalah tingkat pengembalian dana investasi yang diberikan pada nasabah atau seseorang yang menanamkan modalnya.

Dalam isitilah bisnis, ROI merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya potensi rasio keuangan yang diperoleh selama melakukan investasi.

Cara Menghitung Return on Investment (ROI)

Nilai dari ROI sendiri akan langsung menunjukkan peningkatan efisiensi dan juga keuntungan maksimal.

Segala macam aktivitas yang dilakukan oleh kantor mulai dari merekrut tambahan tenaga kerja, menciptakan media promosi iklan yang menarik dan sebagainya akan dihitung dalam ROI.

Dalam menghitung perolehan nilai investasi yang didapatkan, maka dibutuhkan pembagian pendapatan yang diterima perusahaan per tahunnya atau bisa juga dengan menghitung keuntungan investasi yang diperoleh saat ini.

Adanya ROI juga bisa digunakan sebagai penjelasan *opportunity cost*.

Sebagai contohnya apabila seseorang melakukan investasi pada bursa saham, maka mereka secara otomatis akan mengharapkan pengembalian dana setiap tahunnya sebanyak lima persen.

Para investor berpendapat bila mereka meletakkan jumlah uang sama kepada perusahaan, maka setidaknya mereka memperoleh hasil yang sama pula atau bahkan sedikit lebih banyak.

rumus menghitung ROI adalah:

Return/laba bersih investasi :

Dana yang diinvestasikan x 100

Cara lainnya adalah mengurangi jumlah keuntungan dengan jumlah investasi terlebih dahulu lalu hasilnya dibagi lagi dengan biaya investasi.

- b. tingkat pengembalian pendapatan usaha atas margin laba usaha

Margin Laba Usaha atau *profit margin* adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Keuntungan ini biasanya dinyatakan dalam hubungannya dengan laba bersih dan laba kotor.

Ketika nilai margin laba tinggi, perusahaan dinilai bekerja dengan baik dari sudut pandang finansial, karena menghasilkan laba secara maksimal dan dinilai dapat mengelola keuangan dengan efektif sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hal ini

dikarenakan laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang kemudian akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Sebaliknya, jika margin laba sebuah perusahaan dinilai rendah, perusahaan tersebut dinilai memiliki profitabilitas yang tidak terlalu aman. Jika perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam hal penjualan, maka margin labanya akan menurun semakin jauh yang kemudian bisa mengarah ke margin laba yang sangat rendah, netral, atau bahkan negatif.

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif pada perusahaan. Sedangkan margin laba bersih didapatkan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menghitung Margin Laba Usaha

Berikut dua persamaan untuk menghitung margin laba:

Menghitung margin laba kotor (*gross profit margin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Menghitung margin laba bersih (*net profit margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Fungsi margin laba usaha

Margin laba dapat digunakan oleh perusahaan dengan skala besar ataupun usaha kecil menengah untuk menunjukkan potensi keuntungan. Margin laba telah menjadi standar pengukuran yang diadopsi secara global atas potensi menghasilkan keuntungan dari sebuah perusahaan. Berikut berbagai fungsi margin laba yang digunakan:

- Investor yang sedang mencari *startup* tertentu untuk didanai akan menilai margin laba dari produk atau layanan potensial yang sedang dikembangkan.
- Perusahaan besar yang mengeluarkan surat utang untuk mengumpulkan dana diharuskan untuk mengungkapkan tujuan penggunaan modal yang terkumpul, dan memberikan informasi pada investor tentang margin laba yang dapat dicapai baik dengan pemotongan biaya atau dengan meningkatkan penjualan atau kombinasi keduanya.
- Nilai margin laba telah menjadi bagian penting dari penilaian ekuitas di pasar primer untuk IPO.
- Margin laba menjadi salah satu angka penting dalam laporan keuangan perusahaan tercatat.
- Usaha perseorangan memerlukannya untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga lain.
- Margin laba digunakan oleh investor untuk membandingkan 2 usaha atau lebih untuk mengidentifikasi mana yang lebih baik untuk investasi, sebagai tambahan dari parameter lainnya.
- Margin laba digunakan untuk mempelajari pola musiman dan performa bisnis selama jangka waktu yang berbeda.

B. Soal Praktek

1.

Aktiva		Pasiva	
Kas	Rp 200,000.00	Utang Usaha	Rp 100,000.00
Utang usaha	Rp 100,000.00	Utang jangka panjang	Rp 300,000.00
Persediaan	Rp 200,000.00	Total kewajiban	Rp 400,000.00
Aktiva lancar	Rp 500,000.00		
Aktiva tetap bersih	Rp 1,500,000.00	Ekuitas saham biasa	Rp 1,600,000.00
Total aktiva	Rp 2,000,000.00	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp 2,000,000.00

2.

LIKUIDITAS :

Current Ratio

$$7.681.00 : 5.192.000 = 1,71$$

Acid test Ratio

$$4.132.000 : 5.192.000 = 0,79$$

Account receivable turnover

$$25.265.000 : 2.678.000 = 9,43$$

Total asset turnover

$$25.265.000 : 11.471.000 = 2,2$$

Inventory Turnover

$$25.265.000 : 391.000 = 64,6$$

Days sales uncollected

$$2.678.000 : 25.265.000 \times 365 = 38,6$$

Days sales inventory

$$391.000 : 19.891.000 \times 365 = 7,17$$

SOLVABILITAS

Debt ratio

$$6.163.000 : 3.486.000 = 1,76$$

Equity ratio

$$5.308.000 : 3.486.000 = 1,52$$

PROFITABILITY

Profit margin ratio

$$1.666.000 : 25.265.000 = 0,065$$

Gross margin ratio

$$25.265.000 - 199.891.000 : 25.265.000 = 0,21$$

$$\text{Return on total asset} : 1.666.000 : 11.471.000 = 0,145$$

3.

Bagian A

Penjualan	Rp 1,250,000.00	Rp 1,300,000.00	Rp 975,000.00
COGS	Rp 930,000.00	Rp 945,000.00	Rp 750,000.00
Margin Kotor	Rp 320,000.00	Rp 355,000.00	Rp 225,000.00
	100%	104%	78%
	100%	101,61%	80,64%
	100%	110,93%	70,31%

Bagian B

PT Makmur Abadi

Analisis Vertical Neraca

Periode 2019

		Common Size Percentanges
Penjualan	Rp 1,300,000.00	100%
Harga Pokok Penjualan	Rp 945,000.00	72,6%
Laba Kotor	Rp 355,000.00	27,3%
Beban Administrasi	Rp 197,000.00	15,1%
Laba Operasi	Rp 157,000.00	12,1%
Beban Bunga	Rp 15,750.00	1,2%
Laba Sebelum Pajak	Rp 141,750.00	10,9%
Beban Pajak	Rp 22,500.00	1,7%
Laba Sesudah Pajak	Rp 119,250.00	9,1%

PT Maju Jaya

Analisis Vertical Laporan Laba Rugi

Periode 2019

Aktiva			Kewajiban & Modal		Common Size Percentages
Kas	Rp 75,000.00	7,7%	Hutang dagang	Rp 120,000.00	12,3%
Piutang	Rp 200,000.00	20,5%	Hutang wesel	Rp 225,000.00	23,1%
Persediaan	Rp 375,000.00	38,5%	Total hutang lancar	Rp 375,000.00	38,4%
Total aktiva lancar	Rp 650,000.00	66,7%	Hutang jangka panjang	Rp 150,000.00	15,4%
Aktiva lancar	Rp 325,000.00	33,3%	Laba ditahan	Rp 450,000.00	46,2%
Total aktiva	Rp 975,000.00	100%	Total kewajiban & modal	Rp 975,000.00	100%

Bagian C

PT Makmur Abadi

Analisis Horizontal Neraca

Periode 2019 - 2020

Aktiva	2019	2020	Ammount	Percent
Kas	Rp 75,000.00	Rp 100,000.00	-Rp 25,000.00	25%
Piutang	Rp 200,000.00	Rp 225,000.00	-Rp 25,000.00	11,1%
Persediaan	Rp 375,000.00	Rp 275,000.00	Rp 100,000.00	36,4%
Total aktiva lancar	Rp 650,000.00	Rp 500,000.00	Rp 150,000.00	30%
Aktiva tetap	Rp 325,000.00	Rp 350,000.00	-Rp 25,000.00	7,1%
Total aktiva lancar	Rp 975,000.00	Rp 850,000.00	Rp 125,000.00	14,7%

Kewajiban	2019	2020	Ammount	Percent
Hutang Dagang	Rp 120,000.00	Rp 105,000.00	Rp 15,000.00	14,3%
Hutang Wesel	Rp 225,000.00	Rp 260,000.00	-Rp 5,000.00	1,9%
Total Hutang Lancar	Rp 375,000.00	Rp 365,000.00	Rp 10,000.00	2,7%
Hutang Jangka Panjang	Rp 150,000.00	Rp 150,000.00	Rp -	0%
Laba ditahan	Rp 450,000.00	Rp 335,000.00	Rp 115,000.00	34,3%

PT Maju Jaya

Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi

Periode 2019 – 2020

	2019	2020	Ammount	Percent
Penjualan	Rp 1,300,000.00	Rp 975,000.00	Rp 325,000.00	33,3%
Harga pokok penjualan	Rp 945,000.00	Rp 750,000.00	Rp 195,000.00	26%
Laba kotor	Rp 355,000.00	Rp 225,000.00	Rp 130,000.00	57,8%
Beban administrasi	Rp 197,500.00	Rp 112,000.00	Rp 85,500.00	76,3%
Laba operasi	Rp 157,500.00	Rp 113,000.00	Rp 44,500.00	39,4%
Beban bunga	Rp 15,750.00	Rp 6,250.00	Rp 9,500.00	152%
Laba sebelum pajak	Rp 141,750.00	Rp 106,750.00	Rp 35,000.00	32,8%
Beban pajak	Rp 22,500.00	Rp 8,125.00	Rp 14,375.00	176,9%
Laba sesudah pajak	Rp 119,250.00	Rp 98,625.00	Rp 20,625.00	20,9%

Penjelasan : Berdasarkan trend analisis terjadi kenaikan pada tahun 2019 dan penurunan pada tahun 2020